

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang diteliti, yaitu:

1. Nilai manfaat (moneter) RTH median jalan yang dilihat dari kemampuannya menyerap CO₂ adalah a) RTH median Jalan Ahmad Yani sebesar Rp 411.981,60 per tahun; b) RTH median Jalan S. Parman sebesar Rp 1.477.597,90 per tahun; c) RTH median Jalan Letjen Sutoyo sebesar Rp 1.446.764,92 per tahun; d) RTH median Jalan Jaksa Agung Suprpto sebesar Rp 1.699.392,82 per tahun; dan e) RTH median Jalan Basuki Rahmat sebesar Rp 1.630.824,46 per tahun. Total nilai manfaat RTH median jalan Kota Malang sebesar Rp 6.666.561,69 per tahun. Nilai manfaat dari penyerapan CO₂ tersebut berbanding lurus dengan jumlah dan ukuran vegetasi, serta dipengaruhi oleh pemilihan jenis vegetasi.
2. Berdasarkan hasil analisis kelayakan ekonomi, nilai NPV dan IRR menunjukkan nilai kurang dari nol (< 0), sedangkan nilai BCR kurang dari satu (< 1), sehingga proyek RTH median jalan secara ekonomi belum memberikan nilai manfaat yang lebih dari biaya yang dikeluarkan. Hasil tersebut diantaranya dipengaruhi oleh a) Besaran nilai manfaat RTH median jalan yang divalulasikan, yakni aspek manfaat yang divalulasikan belum menyeluruh; b) Nilai pasar dari CO₂ yang minim (hanya € 3,6 per ton); dan c) Tingkat suku bunga dan nilai waktu uang, di mana dari tahun ke tahun nilai uang cenderung menurun.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran terkait keberlanjutan RTH median jalan Kota Malang, serta saran terkait penyempurnaan penelitian.

A. Bagi Pemerintah

Dilihat dari kemampuan vegetasinya dalam menyerap CO₂, pemilihan jenis vegetasi dapat dijadikan pertimbangan pemerintah dalam membangun RTH di masa mendatang. Vegetasi berupa pohon dapat memberikan manfaat lingkungan yang lebih besar karena pohon mampu menyerap CO₂ lebih besar dibandingkan dengan vegetasi perdu. Namun, jika terbatas pada luas lahan, maka setidaknya memilih vegetasi perdu

dengan batang dan daun yang rimbun untuk manfaat penyerapan CO₂ yang lebih besar. Jika dilihat pada RTH median jalan di lokasi penelitian, jenis RTH median jalan yang dapat dipilih antara lain adalah Melati, Rombusa Mini, Pucuk Merah, Bougenvil, Song of India, dan Rombusa,

Berdasarkan hasil analisis kelayakan ekonomi, nilai manfaat RTH median jalan Kota Malang, jika ditinjau hanya dari manfaat lingkungan saja (salah satunya sebagai penyerap CO₂), besarnya belum dapat melampaui biaya-biaya yang harus dikeluarkan untuk operasionalisasinya. Namun, hasil analisis ekonomi tersebut bukan memberikan arti bahwa pembangunan RTH median jalan adalah kurang memberikan manfaat, karena dalam pengambilan keputusan pembangunan RTH sebaiknya memperhatikan aspek manfaat dan biaya secara keseluruhan. Jika valuasi ekonomi didukung oleh manfaat-manfaat lain yang mungkin diperoleh (manfaat lingkungan maupun manfaat sosial), maka kemungkinan besar suatu proyek RTH merupakan investasi yang menguntungkan dari segi lingkungan dan sosial. Selain itu, meskipun RTH merupakan investasi yang menguntungkan dalam jangka panjang, pengelolaannya harus selalu memperhatikan efisiensi sumberdaya karena jika ditinjau dari sisi ekonomi, yakni nilai waktu uang, nilai manfaat cenderung menurun dari tahun ke tahun, sehingga penggunaan biaya ataupun faktor-faktor yang dapat memperbesar biaya operasionalisasi RTH harus diminimalisir agar manfaat bersih yang diperoleh semakin besar.

B. Bagi Masyarakat

Melihat nilai manfaat yang mampu diberikan RTH median jalan dari kemampuannya menyerap CO₂, bahkan sesungguhnya RTH median jalan memiliki manfaat yang lebih dari itu, maka hendaknya masyarakat turut berpartisipasi dalam menjaga RTH yang sudah ada. Selain itu, masyarakat perlu turut berpartisipasi dalam perwujudan RTH kota minimal 30% dengan menyediakan RTH privat pada lingkungan tempat tinggal.

C. Bagi Akademis

1. Keterbatasan ruang lingkup materi peneliti salah satunya adalah penghitungan penyerapan CO₂ yang hanya dilakukan pada kondisi vegetasi saat ini, yaitu tidak mempertimbangkan pertumbuhan vegetasi tiap tahunnya. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya perlu dipertimbangkan adanya penambahan ukuran maupun tinggi vegetasi semak dan perdu yang nantinya mempengaruhi besarnya berat kering/biomassa dan CO₂ yang mampu diserap;

2. Keterbatasan peneliti lainnya adalah valuasi nilai manfaat RTH dilakukan secara parsial, di mana valuasi ekonomi RTH median jalan hanya ditinjau dari satu manfaat saja, yakni manfaat penyerapan CO₂. Namun, perlu diingat bahwa RTH memiliki manfaat-manfaat lain yang dapat divaluisikan, misalnya penghasil oksigen, menambah estetika, dan sebagainya. Dengan begitu, perlu juga dilakukan penelitian-penelitian lanjutan agar valuasi ekonomi RTH median jalan dapat menjadi lebih komprehensif dilihat dari manfaat-manfaat lain yang mampu diberikan dan diharapkan suatu proyek RTH memang memiliki nilai manfaat (*benefit*) yang besar. Dilihat dari nilai kegunaannya, nilai guna RTH median jalan cenderung bersifat tidak langsung, sehingga nilai manfaat yang diperoleh biasanya merupakan nilai manfaat yang tidak terpasarkan. Contoh nilai manfaat yang memiliki nilai pasar adalah nilai produk kayu, makanan, obat, sedangkan contoh nilai manfaat yang tidak memiliki nilai pasar adalah nilai estetikan. Dengan melihat nilai manfaat yang berifat non-pasar tersebut, metode valuasi ekonomi yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya adalah *Contingent Valuation Method* (CVM), yakni sebuah metode untuk mengestimasi nilai sumber daya lingkungan untuk barang/jasa yang tidak ada dalam struktur pasar. Teknik analisis yang dapat digunakan adalah dengan *Willingness to Pay* (WTP), yaitu teknik untuk mengestimasi besarnya nilai/harga yang diberikan individu/masyarakat untuk suatu barang atau jasa. Dalam RTH median jalan ini, nilai jasa yang dinilai adalah nilai jasa yang tidak terpasarkan, seperti nilai estetika, nilai keanekaragaman hayati, dan sebagainya.